

ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK DALAM FILM INFERNAL AFFAIRS

SKRIPSI

Oleh :

NIKI EL IMRAN

1503110015

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:


Nama Lengkap : **NIKI EL IMRAN**
N.P.M : **1503110015**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUEVER POLITIK
DALAM FILM *INFERNAL AFFAIRS***

Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing


DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.L.Kom




DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **NIKI EI IMRAN**
N P M : 1503110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.SOS, M.IKOM**
PENGUJI II : **TENERMAN, S.SOS, M.IKOM**
PENGUJI III : **DEWI KURNIAWATI, HJ, PH.D**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Niki El Imran, NPM 1503110015, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan

dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 Maret 2019



Yang menyatakan,


NIKI EL IMRAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Karena berkat rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Judul skripsi ini adalah Analisis Isi Tokoh Yang Bermanuver Politik Dalam Film *Infernal Affairs*. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai kelengkapan dari tugas akhir perkuliahan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis banyak menghadapi rintangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, karena banyak bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. ALLAH S.W.T yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya
2. Kedua orang tua penulis yaitu ALM. Oky Hotma Hasibuan dan Tengku Nilda Mufiza yang mana selalu memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, dan semoga pencapaian ini dapat menjadi hadiah terbaik bagi mereka berdua dan dapat menjadi suatu kebanggan.
3. Tok Mak dan Tok Ntu selaku atok penulis, yang tidak henti hentinya menasihati penulis agar terus berjuang untuk mendapatkan suatu pencapaian
4. Bang Ais, Audi, Riza dan Razaq selaku abang dan adik saya, yang memotivasi penulis untuk lebih giat agar dapat menjadi *Role Model* di dalam keluarga
5. Terimakasih juga kepada Tengku Annisa Syafiqah selaku teman hidup penulis yang selalu menuntut penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan allhamdulillah tercapai

6. Juga kepada Nde Ira selaku ibu, yang telah banyak memberikan bantuan selama masa kuliah penulis, juga pengertian dan pengecualian yang amat sangat terhadap penulis sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana ini.
7. Juga kepada bang Ian yang telah memberikan referensi bahasan akan suatu fenomena yang akhirnya menjadi judul skripsi penulis yang menghantarkan penulis meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
8. Kepada segenap keluarga besar almarhum ayahanda saya tercinta
9. Kepada segenap keluarga besar ibunda saya tercinta

Analisis Isi Tokoh Yang Bermanuver Politik Dalam Film *Infernal Affairs*

Niki El Imran
1503110015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi atau anggapan masyarakat yang mencoba menyamakan antara sebuah film yang berjudul *Infernal Affairs* dengan sebuah realita sosial yang sempat terjadi di Indonesia, dan berhasil menghebohkan masyarakat di tengah isu Pilpres yang ada

Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif yang bersifat mendalam dan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Snowball effect*, tetapi dalam penelitian ini cukup dengan dua narasumber yang memiliki jawaban serupa sehingga dapat mengakhiri teori bola salju yang digunakan.

Hasil analisis atau penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa asumsi atau anggapan masyarakat yang menyamakan fenomena yang terjadi di tengah tengah masyarakat dengan sebuah film dapat dibenarkan dan tidak dapat disalahkan, karena kompleksitas suatu fenomena tergantung dari masing – masing pribadi menilai dan melihat dari sudut pandang yang mana. di tambah lagi film adalah hasil dari realitas sosial yang terjadi dan ada di tengah tengah masyarakat yang kemudian di ceritakan ulang melalui film.

Kata kunci : Analisi Isi, Deskriptif Kualitatif, Film, *Infernal Affairs*, Realita Sosial

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI	ii
------------------	----

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II URAIAN TEORITIS	13
------------------------------	----

2.1 Paradigma Penelitian.....	13
2.1.1 Pengertian Paradigma Penelitian.....	13
2.2 Komunikasi Politik.....	16
2.2.1 Pengertian Komunikasi	16
2.2.2 Pengertian Komunikasi Politik.....	17
2.2.3 Teori Komunikasi Politik.....	18
2.3 Komunikasi Massa.....	24
2.3.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	24
2.3.2 Fungsi Komunikasi Massa.....	25
2.4 Film.....	28
2.4.1 Pengertian Film.....	28
2.4.2 Fungsi Film.....	29
2.4.3 Karakteristik Film.....	31
2.4.4 Unsur – Unsur Film.....	32
2.4.5 Jenis – Jenis Film.....	35
2.5 Manuver Politik.....	38
2.5.1 Pengertian Manuver Politik.....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
--------------------------------	----

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.1.1 Analisis Isi.....	42
3.1.1.1 Pengertian Analisis Isi.....	42
3.1.1.2 Definisi Analisis Isi.....	44
3.2 Kerangka Konsep.....	45
3.3 Definisi Konsep.....	46
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	47
3.5 Informan / Narasumber.....	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48

3.6.1 Teknik Wawancara.....	48
3.6.2 Teknik Observasi.....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Reduksi Data.....	50
3.7.2 Triangulasi.....	51
3.7.3 Menarik Kesimpulan.....	51
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Tanggapan Mengenai Film <i>Infernal Affairs</i>	55
4.1.2 Karakter dari masing-masing tokoh yang ada di film.....	56
4.1.3 Terdapat unsur manuver politik di dalam film <i>Infernal Affairs</i>	57
4.1.4 Memungkinkankah jika jalan cerita dalam film <i>Infernal Affairs</i> terjadi di kehidupan nyata.....	58
4.1.5 Tokoh yang paling menunjukkan manuver politik didalam film <i>Infernal Affairs</i>	59
4.1.6 Film - film seperti ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap fenomena politik yang ada di masyarakat.....	60
4.1.7 Relevankah jika partai politik / tokoh politik menggunakan strategi seperti yang ada dalam film <i>Infernal Affairs</i>	60
4.1.8 Tanggapan teknologi yang dinilai terlalu maju dari tahun pembuatan film.....	61
4.1.9 Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi dapat membantu publik untuk melihat peristiwa yang terjadi.....	62
4.1.10 Kesamaan alur cerita di dalam film <i>Infernal Affairs</i> dengan sebuah kasus yang sempat terjadi di Indonesia.....	63
4.2 Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP..... 69

5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu alat komunikasi massa, tidak dapat dipungkiri bahwa antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Sebuah film adalah tampilan gambar-gambar dan adegan bergerak yang disusun untuk menyajikan sebuah cerita pada penonton (Montgomery, 2005 : 342). Film adalah bentuk komunikasi antara pembuat film dan penonton. Film merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Sementara itu definisi film menurut Undang Undang Dalam Pasal 1 Nomor 33 tahun 2009 mengatakan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa film berhubungan langsung dengan masyarakat atau massa. Film memiliki satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan – muatan masalah yang dikandung, selain itu film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas – luasnya. Para pembuat film mempunyai pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penonton yang bertujuan untuk memproduksi makna. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau berbagai segmen sosial membuat film kerap dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya (Lailatul Maulidah,2009).

Film adalah gambar hidup yang sering juga disebut *Movie* secara kolektif juga sering di sebut sinem sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan – lapisan selulosa, yang sering disebut oleh sineas Seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata Cinema + Tho = Phytos (cahaya) + *Graphie* = *Grhap* (tulisan = gambar = citra) jadi, pengertian film adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut dengan kamera. Film sebenarnya hanyalah sekedar gambar bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *Intermittent Movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepele detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media – media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang dikemas dengan sangat menarik.

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Teknologi film memiliki karakter yang spesial karena bersifat audio dan visual, karakter ini menjelaskan bahwa film merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan lebih dari satu indera. Media film juga sangat digemari karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi. Seperti halnya televisi, tujuan khalayak menonton film terutama adalah untuk memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Bagi para pembuat film, film merupakan media yang sangat representatif atas ide-ide

kreatif mereka dan keakraban film terhadap khalayak menjadikan ide-ide dan pesan para pembuat film lebih gampang diterima oleh khalayak.

Selain dikenal sebagai penghibur, film juga dikenal sebagai media komunikasi, film merupakan salah satu sarana yang efektif untuk membentuk perspektif masyarakat secara luas (McQuail, 2010 : 34). Karena fungsi film selain hiburan, investasi, dokumentasi film juga mempunyai fungsi sebagai saluran komunikasi, pembentuk opini dan objek artistic, akan tetapi fungsi yang paling penting adalah sebagai seni Artistik (art), industrial dan komunikasi.

Film pada awalnya digunakan sebagai alat propaganda, kemudian semakin berkembangnya film menjadi lahan bisnis sebagai komersialisasi, dan pada akhirnya film menjadi marak dengan jenis – jenis tertentu seperti action, komedi, drama, petualangan, epic, musical, perang, horor, gangster, thriller, fantasi dan disaster. Film dengan jenis-jenis ini muncul karena adanya perilaku konsumen, serta diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dan pemenuhan selera konsumen. Perkembangan film dan produksi – produksi film pun ada dikarenakan selera konsumen ditiap negara dan daerah berbeda–beda. Misalnya hiburan, pendidikan, kepuasan, pengalihan emosi, dan lain sebagainya. Jika dilihat dalam bentuk karya, film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Effendy, 1986 : 134).

Film sebagai media pendidikan tentunya harus bisa menyesuaikan bagaimana pesan pendidikan yang disampaikan dapat diterima oleh audiensnya tanpa terasa menggurui. Film yang dianggap “baik” memiliki muatan moral serta kesadaran *film maker*, akan adanya tanggung jawab sosial dalam setiap karyanya, akan diapresiasi dan memiliki nilai positif di masyarakat (Gumay,2011 : XXII), Indonesia dengan karakteristik masyarakat yang cenderung suka bosan,sangat senang disuguhkan dengan film-film yang baru tanpa memikirkan sisi moral, maupun psikologi dan beberapa aspek lainnya. Berawal dari film komedi,kemudian setelah bosan, masuk ke film laga, bahkan action hingga ke film yang memaksa kita berfikir lalu ke film *horror* yang selalu dibumbui oleh adegan yang kurang baik, seperti di negara Indonesia sendiri yang lebih senang memproduksi film film *horror* yang dikemas dengan adegan adegan dewasa yang hanya untuk mengejar penjualan tiket serta keuntungan semata, sehingga sama sekali tidak ada pesan moral atau nilai edukasi di dalam film.

Berbeda dengan film-film Mandarin lebih banyak bercerita tentang dunia polisi dan mafia, mungkin karena selera konsumen di negara dataran Tiongkok lebih kepada film *action* atau *drama gangster* dibandingkan dengan film Indonesia, mereka memang lebih punya warna tentang tema ini. Film Hong Kong menjadi salah satu industri film terbaik dan terpopuler. Para pecinta film tentu tidak asing dengan nama – nama seperti Bruce Lee, Jackie Chan, Jet Li, Stephen Chow, dan lain lain. Film film seperti *Drunken Master*, *Once Upon A Time In China*, *Enter The Dragon*, *Police Story* dan lain lain tentu sudah tidak asing lagi bagi para pecinta film. Semua elemen – elemen tersebut merupakan bukti bahwa

sinema Hong Kong tidak bisa dipandang sebelah mata. Faktanya industri film Hong Kong merupakan yang terbesar setelah Hollywood dan Bollywood di dunia.

Masa perang sempat menghambat industri sinema Hong Kong, namun kemudian studio film pertama didirikan di Hong Kong oleh Lan Man-Wai dengan nama Minxin Studio atau China Sun Motion Picture Company. Film panjang pertama Hong Kong akhirnya dirilis pada tahun 1925 dengan judul *Rogue* yang sukses dan populer. Perkembangan film Hong Kong berjalan lancar terutama karena peran Lai Man-Wai yang dijuluki sebagai Bapak sinema Hong Kong. Industri film Hong Kong kemudian sempat berubah seiring masa perang yang kembali terjadi. Invasi Jepang membuat industri film Hong Kong sempat berhenti. Sebelumnya beberapa genre film baru sempat populer di Hong Kong yaitu tema perang dan silat, sebagai bentuk propaganda terhadap lawan perang.

Namun disaat perfilman Hongkong mengalami krisis kreatifitas film *Infernal Affairs* di anggap sebagai keajaiban *box office movie* sekaligus dianggap sebagai kebangkitan perfilman Hongkong karena film ini sangat sukses di pasaran Hongkong. Film produksi tahun 2002 yang disutradarai oleh Andrew Lau dan Alan Mak ini film yang sangat berkesan bagi banyak orang karena jalan ceritanya yang sangat menarik. Menceritakan tentang gelap dan terangnya dunia polisi dan mafia, *Infernal Affairs* merupakan salah satu yang terbaik yang pernah ada. Perkawinan antara kisah polisi dan mafia dalam *Infernal Affairs* menjadi salah satu yang paling bermutu. Film ini dibuat hingga sekuel ketiga tetapi disini penulis memilih film *Infernal Affairs* pertama yang menjadi objek penelitian dengan pertimbangan bahwa selain film tersebut mendapatkan banyak prestasi

dan menjadi kebangkitan perfilman di Hongkong, film tersebut ingin penulis kaitkan dengan fenomena fenomena politik yang terjadi belakangan ini di negara Indonesia yang memiliki hubungan dengan film ini.

Dalam film ini kita disuguhkan akting – akting mumpuni dari aktor aktor terbaik Mandarin seperti, Tony Leung sebagai “Yan”, Andy Lau sebagai “Ming”, Anthony Wong sebagai “inspektur Wong” dan Eric Tsang sebagai “Sam” pemimpin mafia triad. Yan dan Ming merupakan aktor utama dalam film ini. Yan adalah polisi yang menyamar sebagai mafia untuk mematai-matai mafia triad yang sangat meresahkan Hongkong pada masa itu, sementara di sisi lain Ming adalah karakter kebalikannya, ia adalah anggota mafia yang bergabung dengan kepolisian Hongkong untuk menjadi mata mata di kepolisian. Baik dan buruk adalah persoalan utama yang diangkat *Infernal Affairs*. Menariknya lagi film ini tak hanya sekedar menjadi film baku tembak semata ala Jackie Chan. Jauh dari sekedar itu film ini menyuguhkan *atmosphere* lain yang membuat penonton pecinta psikologi semakin tertarik. Karakter Yan yang semakin terjerumus dalam kebimbangan antara benar dan salah , dan Ming yang semakin haus akan citra baik merupakan sajian utama yang dikemas dengan sangat matang

Kritikus film akan mempermasalahkan beberapa bagian film, ada pendapat yang menyatakan *teknologi* yang digunakan polisi Hongkong dinilai terlalu maju untuk tahun dimana film ini ditayangkan. Hal semacam ini mungkin cukup mengganggu bagi pecinta teknologi yang juga pecinta film, tapi hal ini tak mengurangi keutuhan film *Infernal Affairs*, beberapa potongan kejanggalan dalam sebuah film selalu termaafkan jika yang disuguhkan adalah keindahan lain yang

sulit didapat dari film lain. Menjadi anti mainstream memang tantangan tersendiri bagi sutradara film. Pemain yang sama bisa menjadi begitu spesial atau biasa saja tergantung dari bagaimana kekuatan karakternya dalam film. Film *Infernal Affairs* memiliki kelebihan dalam menampilkan aktornya, karakter mereka semua matang dan sesuai porsi, ini dibuktikan dengan penghargaan perfilman Hong Kong yang diberikan kepada Tony Leung dalam film ini untuk kategori aktor terbaik. Bahkan Andy Lau yang sangat jarang berperan antagonis memainkan perannya dengan sangat apik, dan Tony Leung tampil dengan sedikit dingin dengan beberapa adegan humor membuat karakternya menjadi sangat kuat. Tony Leung memang salah satu yang terbaik dengan karakter *cool* yang menjadi gaya khasnya.

Kutipan “*The worst of the eight hells is called continuous hell. It has the meaning of continuous suffering. thus the name –budha-*” yang berarti “yang terburuk jika delapan neraka disebut neraka berkelanjutan, ini memiliki makna penderitaan yang berkelanjutan. Kutipan diatas menjadi pembuka dalam film ini yang menjadi tema surga dan neraka yang hadir dalam *Infernal Affairs* membuat suasana religius sangat kental di sepanjang film yang berjalan. Bagi penulis *Infernal Affairs* bukan sekedar pemaparan gelap terang label baik dan jahat. Jauh dari itu, film ini menunjukkan bagaimana pandangan masyarakat akan label itu sendiri. Sangat sederhana, sesuatu yang nampak baik tak selamanya baik. Atau, sesuatu yang nampak jahat tak akan selamanya jahat. Tapi, *Infernal Affairs* menyajikannya dengan rumit, membuat penulis jauh masuk dalam label baik dan buruk itu sendiri

Pada bagian pertengahan film, Ming terus mencari popularitas, menyamar menjadi polisi dan memiliki karir yang bagus membuatnya haus akan pengakuan sebagai orang baik. Sementara Yan, polisi yang menyamar sebagai mafia mulai menilai dunia gelap itu juga memiliki sisi baik seperti kesetia kawanannya. Yan mulai gamang pada jatidirinya, sementara Ming semakin jatuh dalam dunia pencitraan yang dibangunnya. Penulis ingin mengaitkan apa yang dilakukan oleh Yan dan Ming dengan manuver politik yang dilakukan oleh tokoh politik di Indonesia yang menjadi suatu fenomena yang menghebohkan di Indonesia. Yang mengakibatkan sebahagian masyarakat Indonesia berasumsi dan menghubungkan apakah ada kemungkinan hal yang dilakukan oleh salah satu tokoh politik di Indonesia sama seperti yang ada di dalam film ini. Spekulasi – spekulasi dan anggapan – anggapan bermunculan mulai dari masyarakat biasa, elit pemerintahan, sampai ahli politik juga ikut berpendapat, apakah mungkin hal itu mungkin terjadi. Seorang tokoh politik yang menjadi kepercayaan di suatu organisasi ternyata adalah seorang mata – mata yang mencari keuntungan intelijen dengan menjadi penyusup di suatu organisasi tertentu. Disini penulis akan membahas mengenai seorang tokoh yaitu Ratna Sarumpaet yang sempat menghebohkan dunia perpolitikan bahkan media sosial dengan manuver yang ia lakukan. Setelah apa yang ia lakukan muncul anggapan bahwa selama ini dia hanyalah seorang penyusup di kubu Prabowo. Wakil ketua DPR Fadli Zon pun ikut berkomentar bisa saja hal itu terjadi ada penyusup di dalam Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandi, selain itu politikus senior Kwik Kian Gie mengaku ia juga pernah mengingatkan Sandiaga Uno untuk mewaspadaai Ratna Sarumpaet setelah

sebelumnya Kwik Kian Gie sempat menjumpai Ratna Sarumpaet dan pada saat pertemuan itu Kwik mulai merasa ada kejanggalan dengan Ratna Sarumpaet, setelah hal itu terjadi Kwik langsung memberitahu Sandiaga untuk lebih waspada dan tidak lama setelah hal itu terjadi, Ratna Sarumpaet membuat kebohongan besar yang sempat menghebohkan Indonesia (<http://news.detik.com/read/2018/10/04/193227/4242687/10/sandiaga-ratna-temui-kwik-sebelum-heboh-penganiayaan>). Hal ini yang menjadikan alasan dan menggugah hati penulis mengapa penulis memilih film “*Infernal Affairs*” sebagai objek penelitian.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk Mempermudah Penelitian Ini Dan Agar Pembahasan Tidak Terlalu Menyimpang Maka Penulis Membatasi Masalah Hanya Pada :

- a) Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang film “*Infernal Affairs*”
- b) Penelitian ini dilakukan untuk mencari kesamaan tokoh yang berada di dalam film *Infernal Affairs* dengan salah satu manuver tokoh politik Indonesia
- c) Penelitian ini mulai dilakukan pada 12 Januari 2019 , dan di jadwalkan selesai pada 09 Maret 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah manuver politik tokoh di dalam film *Infernal Affairs* memiliki kesamaan dengan manuver politik yang dilakukan oleh salah satu tokoh politik di Indonesia?
- b) Sejauh mana manuver politik salah satu tokoh politik Indonesia dengan tokoh yang ada di dalam film *Infernal Affairs*?

1.4 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah ada kesamaan, apa yang dilakukan oleh tokoh politik negara ini sama seperti apa yang dilakukan oleh karakter – karakter yang ada di dalam film *Infernal Affairs* begitu juga jalan ceritanya.
- b) Dan untuk membenarkan anggapan yang berkembang di masyarakat apabila hal itu benar seperti apa yang ada di film *Infernal Affairs*.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi yang berlandaskan pada teori-teori di dalam ilmu komunikasi, khususnya tentang media massa terlebih pada media film.

- b) Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber informasi untuk pembuatan penelitian selanjutnya. Dan juga diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk khalayak agar dapat memilih film yang sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, definisi konsep, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini memuat uraian uraian teoritis dari judul penelitian sehingga memudahkan peneliti maupun pembaca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat bentuk penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan maupun dokumentasi yang akan dianalisa beserta pembahasan peneliti mengenai hasil yang di dapat.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang berguna bagi penelitian ini baik sekarang maupun kedepan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Paradigma Penelitian

2.1.1 Pengertian Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan mendasar mengenai pokok persoalan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian. Dalam suatu paradigma terkandung sejumlah pendekatan. Dalam suatu pendekatan terkandung sejumlah metode. Dalam suatu metode terkandung sejumlah teknik. Sedangkan dalam suatu teknik terkandung sejumlah cara dan piranti. Dalam suatu penelitian, setiap penelitian menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda – beda. adapun maksud dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan

keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karenanya tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggung jawabkan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga, antara lain :

- a) Postpositivisme
- b) Konstruktivisme
- c) Teori Kritis (Critical Theory)

A. Paradigma positivisme

Paradigma ini didasarkan pada sejumlah prinsip, termasuk suatu kepercayaan di dalam kenyataan objektif, pengetahuan yang hanya diperoleh dari data yang dimengerti yang dapat secara langsung dialami dan dibuktikan di antara para pengamat yang mandiri.

B. Paradigma alamiah (interpretif)

Dengan penekanannya pada hubungan yang secara sosial terjadi antara formasi konsep dan bahasa, itu dapat dikenal sebagai paradigma interpretif, yang berisi seperti pendekatan metodologis kualitatif, seperti fenomenologi, etnografi, dan hermeneutik, yang ditandai oleh kepercayaan di dalam kenyataan sosial yang dibangun berdasarkan subjektif, sesuatu yang dipengaruhi oleh kultur sejarah sedangkan perbedaan paradigma positivisme dan alamiah juga dijelaskan disini, Paradigma dalam penelitian kuantitatif adalah *Positivisme*, yaitu suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Sedangkan Paradigma kualitatif menyatakan pendekatan konstruktif atau naturalistik, pendekatan interpretatif, atau sudut pandang *postpositivist* (*postmodern*).

Asumsi – asumsi dasar dalam paradigma alamiah, antara lain :

- a) Asumsi tentang kenyataan
- b) Asumsi tentang peneliti dan subyek
- c) Asumsi tentang hakikat pernyataan tentang ‘kebenaran’

Perbandingan paradigma kualitatif dan kuantitatif Penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan paradigma yang amat mendasar. Penelitian kuantitatif dibangun berlandaskan paradigma positivisme dari August Comte (1798-1857), sedangkan penelitian kualitatif dibangun berlandaskan paradigma fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1926).

2.2 Komunikasi Politik

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Deddy Mulyana, 2004 : 41). Komunikasi adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial dapat mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep dalam diri, untuk mengaktualisasikan diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari ketegangan dan tekanan antara lain melalui komunikasi yang menghibur, dan juga untuk memupuk hubungan luas dengan orang lain.

Kata komunikasi atau *Communication* menurut (Deddy Mulyana, 2004 : 41) dalam bukunya menyebut, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communis* yang berarti “sama”, *Communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata – kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.

2.2.2 Pengertian Komunikasi Politik

Pengertian Komunikasi sejatinya terdapat dan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan bersosial. Pengertian Komunikasi secara sederhana adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, Komunikasi juga berarti pengkoordinasian makna antara seseorang dan khalayak. Artinya disini komunikasi bertujuan saling berbagi informasi atau gagasan dan ide atas sikap dan perilaku komunikator dan komunikan. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat sebuah simbol bersama dalam pikiran para pelaku komunikasi. Atau dalam arti yang lebih luas komunikasi adalah proses interaksi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan untuk mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.

Pengertian Politik Beberapa definisi politik yang paling relevan antara lain : Berdasarkan definisi-definisi tentang politik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa politik mencakup sesuatu yang dilakukan orang atau dengan perkataan lain politik adalah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan dari kedua pengertian diatas, maka dapat dimaknai bahwa komunikasi politik adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan-pesan politik, yang disampaikan oleh pihak-pihak atau lembaga-lembaga politik, kepada masyarakat sebagai komunikan begitu juga sebaliknya.

2.2.3 Teori Komunikasi Politik

Dalam mempelajari komunikasi politik tidak terlepas dari teori-teori yang dimana teori tersebut menjadi sebuah landasan berpikir dalam memahami kajian tentang komunikasi politik. Beberapa teori yang dibahas di bawah ini, merupakan teori-teori yang masih relevan penerapannya sampai sekarang. Teori-teori tersebut antara lain :

- a) Teori Jarum Suntik Teori jarum suntik lebih lama dikenal sebagai teori peluru, dimana teori ini merupakan konsep awal sebagai efek komunikasi massa, yang pada akhirnya dinamakan Hypodermic Needle Theory atau teori jarum hipodermik oleh para teoritis komunikasi tahun 1970-an. Wilbur Scramm (1950-an) mengatakan bahwa seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang pasif tidak berdaya. Definisi dalam komunikasi massa, teori jarum suntik merupakan media massa yang dapat menimbulkan efek yang kuat, langsung, terarah, dan segera. Teori ini berasumsi bahwa media massa secara langsung, cepat, dan mempunyai efek yang kuat atas mass audience. Media massa juga digambarkan media yang begitu dahsyat hingga bisa memegang kendali pikiran khalayak yang pasif dan tidak berdaya. Karena media massa seperti jarum suntik raksasa yang menyuntikan ide-ide atau informasi ke aliran darah khalayak, dimana orang-orang dianggap sebagai sekumpulan orang yang homogen dan pasif sehingga apapun yang diberikan media dapat diterima begitu saja oleh mereka dan bahkan bisa menjadi

kebudayaan baru dalam kehidupan. Berdasarkan teori tersebut, komunikator politik (politisi, professional, dan aktivis) selalu memandang bahwa pesan politik apa pun yang disampaikan kepada khalayak, apalagi kalau melalui media massa, pasti menimbulkan efek yang positif berupa citra yang baik, penerimaan atau dukungan. Ternyata asumsi tersebut tidak benar seluruhnya, karena efek sangat tergantung pada situasi dan kondisi khalayak, di samping daya tarik isi, dan kredibilitas komunikator. Bahkan berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa media massa memiliki pengaruh lebih dominan dalam tingkat kognitif (pengetahuan) saja, tetapi kurang mampu menembus pengaruh pada sikap dan perilaku. Ditemukan bahwa sesungguhnya khalayak itu tidak pasif dalam menerima pesan. Dengan demikian, asumsi bahwa khalayak tak berdaya dan media perkasa, tidak terbukti secara empiris. Meskipun demikian, teori jarum hipodermik atau teori peluru tidak runtuh sama sekali karena tetap diaplikasikan atau digunakan untuk menciptakan efektivitas dalam komunikasi politik. Hal ini tergantung kepada sistem politik, sistem organisasi dan situasi, terutama yang dapat diterapkan dalam sistem politik yang otoriter, dengan bentuk kegiatan seperti indoktrinasi, perintah, instruksi, penugasan, dan pengarahan. Itulah sebabnya teori ini tetap relevan dan mampu menciptakan komunikasi yang

efektif. Teori ini juga lebih memusatkan perhatian kepada efek afektif dan behavioural.

b) Teori Agenda Setting

Agenda setting model untuk pertamakali ditampilkan oleh M.E.Mc.Combs dan D.L.Shaw dan "Public Opinion Quarterly" terbitan tahun 1972, berjudul "The Agenda-Setting Function Of Mass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting". Tatkala mengadakan studi terhadap pemilihan presiden amerika serikat tahun 1968 ditemukan korelasi yang tinggi antara penekanan berita dan bagaimana berita itu dinilai tingkatanya oleh pemilih. Disimpulkan bahwa meningkatnya nilai penting suatu topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting suatu topik pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut pada khalayak. Mengenai agenda setting, Alexis S.Tan (Nurudi, 2007 : 64) selanjutnya menyimpulkan bahwa media massa mempengaruhi kognisi politik dalam dua cara:

- a. Media secara efektif menginformasikan peristiwa politik kepada khalayak
- b. Media mempengaruhi persepsi khalayak mengenai pentingnya masalah politik.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1997) Perspektif ini menghidupkan kembali model jarum hipodermik, tetapi dengan fokus penelitian yang telah bergeser. Dari efek pada sikap dan pendapat bergeser kepada efek pada kesadaran dan pengetahuan atau dari afektif ke kognitif. Prinsipnya sebenarnya “to tell what to think about” artinya membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan media memberikan cues tentang mana issue yang lebih penting. Karena itu, model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media kepada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak kepada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Begitu juga sebaliknya apa yang dilupakan media, akan luput juga dari perhatian masyarakat. Propaganda politik di media massa tentunya tidak lepas dari pembicaraan soal efek, karena ini merupakan entry point bahasan agenda setting. Propagandis yang hendak menggunakan media massa sebagai medium penyampaian pesan politik sudah seharusnya memahami masalah efek ini. Efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan (subsequent effects). Efek langsung ini berkaitan dengan issues, apakah issue itu ada atau tidak ada dalam agenda khalayak (pengenalan); dari semua issues, mana yang dianggap paling penting menurut khalayak; bagaimana issues itu

diranking oleh responden dan apakah rangkingnya itu sesuai dengan rangking media. Efek lanjutan berupa persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan (seperti memilih kontestan pemilu atau melakukan aksi protes). Pada kenyataannya menurut perspektif agenda setting theory, media massa menyaring artikel, berita atau acara yang disiarkannya. Secara selektif, “gatekeepers” seperti penyunting, redaksi bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Contohnya media massa terlihat menentukan mana topic yang penting dalam merefleksikan apa yang dikatakan para kandidat dalam suatu kampanye pemilu. Artinya media massa menetapkan “agenda” kampanye tersebut dan kemampuan untuk mempengaruhi kognitif individu. Jika calon pemilih telah menganggap penting suatu isu maka mereka akan memilih kandidat partai yang paling berkompeten dalam menangani isu tersebut.

- c) Teori Media Pembangunan Teori ini umumnya terkait dengan teori pers dunia ketiga atau negara berkembang yang umumnya belum memiliki ciri-ciri sistem komunikasi yang telah maju atau masih banyak memiliki keterbatasan. Masyarakat dalam negara berkembang sangat menginginkan pembangunan ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya, sehingga secara normatif media

harus bermuara pada hal-hal tersebut. Pokok dari teori ini adalah pers harus digunakan secara positif dalam pembangunan nasional. Preferensi diberikan pada teori yang menekankan keterlibatan akar rumput. Tujuan dari medianya adalah “mensupport pembangunan”

Prinsip utama dari teori ini adalah:

- a). Media menerima dan melaksanakan tugas pembangunan positif sesuai dengan kebijakan nasional.
- b). Kebebasan media dibatasi oleh prioritas ekonomi dan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- c). Memprioritaskan isi tentang kebudayaan dan bahasa nasional.
- d). Media memprioritaskan informasi tentang negara yang sedang berkembang.
- e). Para wartawan dan karyawan media memiliki tanggung jawab dan kebebasan dalam mengumpulkan informasi dan menyebarkan.
- f). Untuk kepentingan pembangunan negara memiliki campur tangan dengan; membatasi operasi media, sensor, subsidi, otoritas, dan pengendalian langsung dapat di benarkan.

2.3 Komunikasi Massa

2.3.1 Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa Komunikasi massa adalah salah aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Komunikasi massa dapat di artikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media pesan-pesan yang disampaikan. Menurut (Bungin, 2007:71), Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khlayak luas. Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris yaitu mass communication yang artinya komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang menggunakan “mass mediated”. Berdasarkan definisi diatas menurut (Bungin, 2007:71), unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a). Komunikator (pihak yang mengandalkan media massa, sumber pemberitaan)
- b). Media massa (media komunikasi dan informasi)
- c). Informasi (pesan) massa
- d). Gatekeeper (penyeleksi informasi)
- e). Umpan balik Ahli definisi tentang komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yang lain, yaitu Gabner yang menyatakan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Ardianto, 2004:3). Dari definisi

Gerber ini tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebarkan kepada khalayak luas, serta terus menerus dalam jarak waktu tepat, misalnya harian, mingguan atau bulanan. Proses memproduksi pesan tidak dilakukan oleh perorangan melainkan harus lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan masyarakat industry. Sementara menurut Tamburaka (2013:15), komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktifitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton dalam (Bungin, 2006:78) mengemukakan bahwa fungsi aktifitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi nyata (manifest function) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (latent function), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Begitu pula dengan komunikasi massa, sebagai aktifitas sosial masyarakat, komunikasi media massa juga mengalami hal yang serupa. Berikut fungsi Media mendesain program-program mereka untuk menghibur. Hal ini untuk mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga media dapat menjual hal ini kepada para pengiklan. Meyakinkan Fungsi media yang paling penting adalah meyakinkan. Persuasi dapat datang dalam banyak bentuk seperti misalnya, mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang, mengubah sikap,

kepercayaan atau nilai seseorang, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan memperkenalkan etika, atau menawarkan system nilai tertentu.

Menginformasikan Sebagai informasi yang kita peroleh berasal dari media. Salah satu cara mendidik (persuasi) adalah melalui pengajaran nilai-nilai, opini serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada pemirsa atau pembaca. Artinya, sebagian dari fungsi edukasi media diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi. Fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang sadari adalah kemampuan media membuat kita menjadi anggota suatu kelompok. Dan fungsi komunikasi massa dalam tiap sistem sosial menurut (Effendy, 2013:27) adalah Informasi, Sosialisasi, Motivasi, Perdebatan dan diskusi, Pendidikan, Memajukan kebudayaan, Hiburan, dan Integrasi

Ciri-ciri Komunikasi Massa menurut Devito mengatakan komunikasi massa itu ditujukan kepada massa dengan melalui media massa dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya (Effendy, 2013:21-25) ciri-cirinya adalah sebagai berikut : a) Komunikasi massa berlangsung satu arah Komunikasi berlangsung satu arah, ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikasi kepada komunikator. Sebagai konsekuensi dari 22 komunikasi seperti ini, maka komunikator pada komunikasi massa harus melakukan perencanaan dan persiapan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan kepada komunikan harus komunikatif dalam arti kata diterima secara inderawi dan secara rohani pada satu kali penyiaran. b) Komunikator pada komunikasi massa melembaga Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan

lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Sebagai konsekuensi dari sifat komunikator yang melembaga, perannya dalam proses komunikasi ditunjang oleh orang-orang lain. Kemunculannya dalam media komunikasi tidak sendirian tetapi bersama dengan orang lain. c) Pesan pada komunikasi bersifat umum Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Media massa tidak akan menyiarkan suatu pesan yang tidak menyangkut kepentingan umum. d) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan Ciri lain dari komunikasi massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Radio dan televisi, karena merupakan media elektronik, tidak diragukan lagi keserempakannya ketika khalayak mendengar acara radio dan televisi. e) Komunikasi massa bersifat heterogen 23 Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen.

2.4. Film

2.4.1. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditambahkan ke layar, yang dipertunjukan di gedung bioskop (Gatot Prakoso, 1997 : 8-9).

Film memiliki unsur, yaitu gerak itu sendiri. Gerak itu sendiri. Gerak *intermitten* proyektor, gerak yang mekanismenya mengelabui mata manusia, memberikan kesan bergerak dari objek diam dalam seluloid. Perubahan gerak itu bisa berupa metamorfosis, dari suatu yang membentuk hasil final yang mungkin berupa interval panjang, yang akhirnya menjadi kesatuan yang utuh, antara perubahan bentuk pertama hingga akhir film akan menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan isi dari film akan berkembang kalau sarat dengan pengertian-pengertian, atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan simbol, tanda, dan ikon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha makna dan hakikat dari film itu

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari kata Cinema + Tho = Phytos (cahaya) + *Graphie* = *Grhap* (tulisan = gambar = citra) jadi, pengertian film adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut dengan kamera. gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepesekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh,

melebihi media – media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang dikemas dengan sangat menarik.

2.4.2 Fungsi film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building* (Effendy, 1981 : 212). Beberapa fungsi film sebagai berikut :

a) Film sebagai media hiburan

Nilai hiburan dalam sebuah film sangat penting. Hiburan adalah salah satu dari kebutuhan psikis yang sangat diperlukan. Dan film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan. Jika sebuah film tidak mengikat perhatian kita dari awal hingga akhir, film tersebut bisa dikatakan gagal. Nilai hiburan sangat relatif, karena tergantung dari selera penonton. Memang nilai hiburan ada kalanya dianggap sangat menghibur. Diharapkan dengan menonton film, pikirannya menjadi segar dan timbul semangat baru.

b) Film sebagai fungsi transformasi kebudayaan

Kebudayaan berarti hasil budi dan daya atau hasil pemikiran manusia dan jelaslah film adalah salah satu hasil dari pemikiran manusia. Transformasi kebudayaan berarti pemindahan dan penyerahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal – hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian – bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lainnya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk – produk film buatan luar negeri.

c) Film Sebagai Media Pendidikan

Nilai pendidikan sebuah film lebih kepada pesan – pesan yang ingin disampaikan. Setiap film umumnya mengandung nilai pendidikan, hanya perbedaan satu dengan yang lainnya adalah pada kedalaman pesan yang ingin disampaikan. Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan – pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan . sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif.

2.4.3 Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Film secara sederhana dapat didefinisikan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.

cerita sebenarnya bisa dikisahkan melalui berbagai media, seperti, novel, drama panggung, dan sebagainya. Menuturkan cerita melalui rangkaian film tentu saja berbeda dengan apabila kita menuturkan cerita melalui novel misalnya. Oleh karena itu, pertama – tama kita harus memahami karakteristik film.

Film menggunakan unsur gambar sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam sejarahnya, film adalah kesinambungan dari fotografi. Pada mulanya film masih bisu, baru kemudian unsur suara melengkapi unsur gambar. Gambar dan suara, keduanya secara bersama – sama menceritakan cerita pada penonton. Keduanya mengandung apa yang dinamakan ekspresi. Kita melihat gambar dan mendengar suara. Bahwa film bisu mampu berbicara tanpa unsur suara memberikan kepada kita satu pengertian gambar mencukupi untuk mengisahkan cerita. Bertutur menggunakan media film adalah pertama – tama bertutur visual. Artinya. Dengan demikian, apabila kita ingin menuturkan cerita melalui film maka kita harus berfikir visual. Artinya, berfikir bagaimana suatu informasi akan disampaikan dalam bentuk gambar.

2.4.4. Unsur – Unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi, seperti :

a) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyandang atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

b) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal – hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai ”orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c) Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan – aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menuliskan naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan oleh sutradara.

d) Kameraman (penata kamera)

penata kamera atau lebih sering dikenal dengan sebutan kameraman, adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan gambar) di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang kameraman dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona, dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya menggunakan kamera. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e) Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik telah terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun

warna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan – perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f) Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisiran suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

g) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar.

h) Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog di film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam di dalam sebuah film. Di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggung jawab memimpin departemen suara.

i) Talent (Pemeran)

Talent atau bintang film atau pemeran biasa juga disebut Aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh – tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh – tokoh yang diperankan sesuai tuntutan skenario, terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh – tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (figuran).

2.4.5. Jenis – Jenis Film

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut (Ibnu Setiawan, 2003: 59) :

a) Film Cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu : pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi dibawah 60 menit. Film cerita pendek diproduksi oleh mahasiswa perfilman dan pembuat film yang ingin melihat kualitas dari film

Kedua, film cerita panjang, yaitu film yang berdurasi lebih dari 60 menit.

Bahkan, ada film yang berdurasi sampai 120 menit, misalnya film india

(Heru Effendi, 2002 : 13). Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

b) Film Berita

Adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar – benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c) Film dokumenter

Yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat (Gatot Prakoso, 1997 : 15)

Menurut Onong (2000: 214) titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa filmberita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai – nilai berita (*news value*) untuk dihadirkan pada penonton apa adanya dan dalam waktu yang tergesa-gesa, karena itu, mutunya sering tidak memuaskan. Sedang untuk membuat dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

d) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis. Pada tahun 1908 film kartun pertama

kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis. Sekarang pemutaran film-film kartun banyak didominasi oleh Amerika Serikat dengan tokoh-tokoh kartun Disney yang terkenal, yaitu Mickey Mouse dan Donald Duck

Beberapa jenis film di atas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat akan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Suatu yang inovatif sifat apresiasinya juga tinggi, dengan demikian menawarkan pengetahuan yang mungkin baru atau sesuatu yang sifatnya mengingatkan kembali pada sesuatu pengetahuan yang telah dikenal sebelumnya.

Film memiliki kemajuan secara teknis, tetapi film tidak hanya mekanis saja. Ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat. Sebuah film berurusan dengan gambaran eksternal, visual dan auditorial, serta konflik-konflik internal. Ibarat sebuah bangunan, aksi dan gerakan menjadi batu utama bagi pondasi film (Ibnu Setiawan, 2003: 59). Film yang mengedepankan hasil dalam pemasaran atau komersial akan selalu mengikuti selera pasar, meskipun tantangan sebuah film adalah merealisasikannya.

Manusia di saat melakukan komunikasi mendapatkan tantangan yang sangat berat ketika berhadapan dengan komunikasi yang banyak dalam prosesnya maka kebutuhan, keserempakan, kecepatan dan kesamaan dalam penyampaian

pesan komunikasi sangat di perhitungkan dalam prosesnya. Kemudian, manusia melengkapi hal-hal yang mendukung proses komunikasi dan dalam perkembangannya lahir apa yang dinamakan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi yang berbeda dengan komunikasi lainnya. Komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok. Ketika Komunikasi massa lahir, bersamaan dengan ditemukannya sebuah alat mekanik untuk memperbanyak pesan – pesan komunikasi. Pesan – pesan komunikasi massa akan dapat dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

2.5. Manuver Politik

2.5.1. Pengertian Manuver Politik

Manuver dalam kamus besar bahasa indonesia berarti gerakan yang tangkas atau cepat dari pasukan kapal perang, sedangkan menurut ahli adalah suatu bentuk gerakan, tipu muslihat, kelicikan, ataupun siasat. (John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, hal, 372).

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Pada kodratnya ia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berkembang dan dinamis. Karena itulah politik selalu merupakan gejala yang mewujudkan diri manusia dalam rangka proses pengebangannya. Politik berasal dari kata *polis* berarti "city state", lalu berkembang menjadi politik, *policy*, *police*. Definisi politik menurut (Harold D. Laswell, 1960) "*why gets what, when, and how*". Menurut (David Easton, 1984 :

395) politik adalah alokasi nilai-nilai secara sah dan sesuai dengan kewenangan menurut (G.E.G Catlin, 1930) politik adalah kekuasaan dan pemegang kekuasaan menurut (Joyce Mitchell, 1969) politik merupakan pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk masyarakat seluruhnya, menurut Jack Plano dkk., politik adalah seni memerintah; seni untuk melakukan sesuatu yang mungkin; penggunaan, pengaruh, perjuangan, kekuasaan, dan persaingan alokasi nilai-nilai dalam masyarakat. Politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat (Deliar Noer, 1983 : 3). Melihat definisi itu, maka hakekat politik menunjukkan perilaku atau tingkah laku manusia, baik berupa kegiatan, aktivitas, ataupun sikap, yang tentunya bertujuan akan mempengaruhi atau mempertahankan tatanan kelompok masyarakat dengan menggunakan kekuasaan. Ini berarti kekuasaan bukanlah hakekat politik, meskipun harus diakui tidak dapat dipisahkan dari politik, justru politik memerlukannya agar suatu kebijaksanaan dapat berjalan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian politik secara umum adalah sebuah tahapan untuk membentuk atau membangun posisi-posisi kekuasaan di dalam masyarakat yang berguna sebagai pengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan kondisi masyarakat. Atau tindakan dari suatu kelompok individu mengenai suatu masalah dari masyarakat atau negara.

Tentu dari macam – macam definisi mengenai politik itu mengandung konotasi kebijakan, kekuasaan, negara, konflik, pembagian dan keadilan, sedang

pendefinisian dilihat dari aspek dan ciri hakikatnya : metode pembahasannya, aspek kemungkinan yang ada dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, sehubungan dengan hal di atas, (Dr. Kartini Kartono, 1989 : 5) melihat definisi politik dari dua aspek, yaitu , dari struktur dan kelembagaan, politik dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada relasinya dengan pemerintahan (peraturan, tindakan pemerintah, undang – undang, hukum, kebijakan, beleid, dan lain – lain)

Dalam konteks Daulah Islamiyah, manuver politik adalah tindakan yang dilakukan oleh negara (daulah) demi meraih tujuan tertentu yang berbeda dengan tujuan yang ditampakkan secara kasat mata oleh tindakan yang dimaksud. Dengan kata lain, manuver politik dilakukan demi merahasiakan tujuan yang sebenarnya. Tetapi seiring berjalannya waktu pelaku manuver politik bukan hanya dilakukan oleh negara tetapi juga dilakukan perorangan oleh tokoh tokoh politik.

Dengan kata lain manuver politik adalah gerakan yang tangkas atau cepat yang berupa bentuk gerakan, tipu muslihat, kelicikan, ataupun siasat yang dilakukan oleh seorang tokoh politik untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok lain atau negara dalam rangka memperoleh kekuasaan atau mempengaruhi masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah. Penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau biasa juga diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2006 : 14). Namun pada penelitian deskriptif kualitatif ini tidak sepenuhnya mengakar pada penelitian kualitatif, hanya pada kebiasaan dan pengaruh antar pandangan kuantitatif – kualitatif sajalah akhirnya melahirkan tipe penelitian kualitatif deskriptif tersebut, sehingga tipe penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat disebut quasi – kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2006 : 23). Jenis penelitian kualitatif tidak mendasarkan bangunan – bangunan teori dan konsep sebagai hal utama pada tahap awal.

Menurut Nazir (1988 : 63). Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto (2003 : 310). Ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode deskriptif ada banyak jenisnya. Namun, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan, adalah metode studi kasus dan metode deskriptif berkesinambungan

3.1.1 Analisis Isi

3.1.1.1 Pengertian analisis isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) , dan sah dengan memperhatikan konteksnya teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Fungsi deskriptif dalam analisis isi mencakup identifikasi terhadap tema – tema dan pola struktural dalam suatu pesan, dan perbandingan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator yang berbeda atau sebaliknya pesan yang disampaikan oleh komunikator yang sama dalam konteks yang berbeda. Fungsi inferensial adalah mencakup penarikan kesimpulan tentang efek – efek yang mungkin ditimbulkan oleh pesan tersebut dan menyimpulkan norma – norma perilaku sosial yang direfleksikan oleh pesan tersebut. Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya – upaya klasifikasi lambang – lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, film, materi public relation maupun semua

bahan – bahan dokumentasi lainnya. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis ini, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosioantropologis (27,7%), komunikasi umum (25,9%) dan ilmu politik (21,5%)

Peneliti di bidang hukum misalnya, bisa memanfaatkan analisis isi untuk mengkaji peraturan perundang undangan, putusan pengadilan, *yurisprudensi*, *covenant*, dan berbagai dokumen hukum lainnya. Ahli politik bisa mengkaji proses dan dinamika politik dengan memanfaatkan analisis isi. Berita media,, selebaran, pidato, kampanye, debat, dan berbagai dokumen lain yang bisa dianalisis lebih sistematis dengan memanfaatkan analisis isi. Antropolog bisa memanfaatkan analisis isi untuk memahami budaya perubahan, dan dinamika masyarakat. Berbagai dokumen dan teks seperti *graffiti*, kaos, lagu-lagu populer, cerita pertunjukan rakyat, film, berita adalah teks yang bisa digunakan untuk memahami budaya masyarakat

Saat ini sudah banyak berkembang banyak metode analisis terhadap dokumen, seperti semiotika, wacana, framing, narativ, hermeneutik, dan banyak lainnya. Semua metode analisis ini mempunyai tujuan yang sama, yakni memahami konten/isi, apa yang terkandung dalam isi dokumen

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isis komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol – simbol, memaknakan isis

interaksi simbolis yang terjadi di dalam komunikasi. Karya karya besar dalam penelitian kualitatif tentang penggunaan analisis isi seperti yang dilakukan oleh Max Weber dalam bukunya “the proestant ethic and the spirit of capitalism”. Selain itu penggunaan analisis isi tidak berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya. Hanya saja, karena tehnik ini dapat digunakan pada pendekatan yang berbeda, maka penggunaan analisis isi tergantung pada pendekatannya. Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

3.1.1.2 Definisi Analisis Isi

Barelson (1952 : 18). Analisis isi adalah suatu tehnik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi dari isi komunikasi yang tampak (manifest).

Krippendorff (1980 : 21 ; 2006 : 8). Analisis isi adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat interfensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.

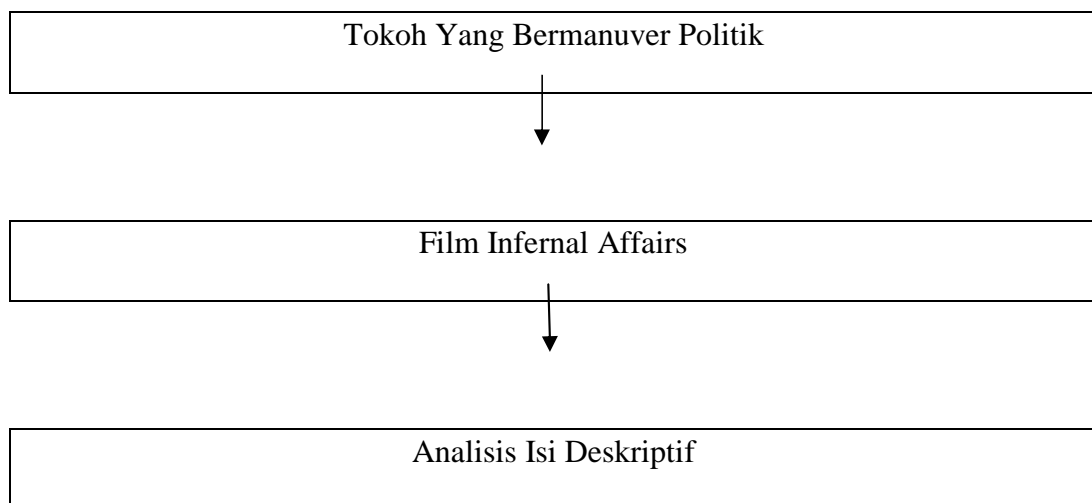
Weber (1994 : 9). Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat intervensi yang valid dari teks.

Riffe, Lacy, dan Fico (1998 : 20). Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol – simbol komunikasi

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka sebagai hasil pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai (Nawawi, 2004: 40). Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012: 17)

Gambar Bagan 1.



3.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual menurut Azwar (2022: 42). Merupakan pembatasan pengertian tentang hal – hal yang perlu diamati, merupakan kerangka pikir mengenai hubungan diantara variabel – variabel, jugamemudahkan identifikasi fungsi – fungsi variabel – variabel penelitian sehingga akan tampak jelas mana variabel yang harus dimanipulasikan. Berikut dijelaskan mengenai definisi konseptual dari penelitian ini, yaitu :

1. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Peneliti di bidang komunikasi menggunakan analisis isi untuk mengetahui secara sistematis isi dari media film.Krippendorff (1980 : 21 ; 2006 : 8). Analisis isi adalah suatu tekhnik penelitian untuk membuat interfensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya
2. Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie* (semula plesetan untuk gambar bergerak) film secara kolektif sering disebut “sinema”. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film yang sarat akan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Suatu yang inofatif sifat apresiasinya juga tinggi, dengan demikian menawarkan pengetahuan yang mungkin baru atau sesuatu yang sifatnya mengingatkan kembali pada sesuatu pengetahuan yang telah dikenal sebelumnya.

3. Manuver Politik Tokoh, adalah sebuah gerakan yang tangkas atau cepat dari seorang tokoh politik yang biasanya dilakukan secara tiba – tiba atau mengejutkan, seperti memutar haluan baik itu dukungan maupun keberpihakanyang biasanya diawali dengan bentuk gerakan, tipu muslihat, kelicikan, ataupun siasat. (John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, hal, 372).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Gambar Bagan 2.

Konsep	Indikator
Analisis Isi Tokoh Yang Bermanuver Politik Dalam Film <i>Infernal Affairs</i>	1. Pembahasan Mendalam
	2. Objektif
	3. Seseorang Yang Memegang Peranan Penting di Masyarakat
	4. Gerakan Yang Tangkas
	5. Tipu Muslihat
	6. Fenomena Politik
	7. Media Massa
	8. Dapat Mempengaruhi

3.5. Informan / Narasumber

Disini peneliti menggunakan dua keterangan dari narasumber yaitu,

1. Nama : Onny Kresnawan
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Usia : 48
Pekerjaan : Sineas, Produser, Sutradara
2. Nama : Deddy Arliansyah Siregar
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Usia : 36
Pekerjaan : Sineas, Produser, Sutradara

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan alat pemeriksa ulangatau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006 : 72)

Wawancara dengan narasumber pertama yaitu, Onny Kresnawan dilakukan pada malam hari tepatnya jam 20:30 , pada hari rabu tanggal 19 Februari 2019 di garasi coffe. Sedangkan untuk narasumber kedua yaitu Deddy Arliansyah Siregar dikarenakan jarak antara peneliti dan narasumber yang terlalu jauh dan tidak memungkinkan untuk bertemu langsung maka dari itu wawancara menggunakan via email tepatnya pada 16 februari 2019 dan baru dijawab oleh narasumber pada 22 februari 2019.

3.6.2. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, checklist, catatan kejadian dan lain lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan., alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik data yang digunakan oleh penulis.

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus –menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif.berlangsung atau terjadi selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus –gugus, membuat partisi dan menulis memo.

3.7.2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data penulis juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moelong, 2004: 330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003: 115) yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data juga digunakan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3.7.3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga, adalah menarik kesimpulan data verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan – kesimpulan “final” akan muncul bergantung dari besarnya kumpulan – kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang.

3.8. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019. yang menjadi narasumber adalah pakar film dan kritikus film lokal yang berdomisili di Indonesia tepatnya Kota Medan yaitu Bapak Ony Krisnawan dan Bapak Dedy Arliansyah Siregar yang saat ini sedang berada di Jakarta.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film *Infernal Affairs* yang akan dikaitkan dengan suatu fenomena kasus yang ada di Indonesia. Kenapa *Infernal Affairs*, karena film ini sangat sukses di pasaran Hongkong. Film produksi tahun 2002 yang disutradarai oleh Andrew Lau dan Alan Mak ini film yang sangat berkesan bagi banyak orang karena jalan ceritanya yang sangat menarik. Menceritakan tentang gelap dan terangnya dunia polisi dan mafia, *Infernal Affairs* merupakan salah satu yang terbaik yang pernah ada. Perkawinan antara kisah polisi dan mafia dalam *Infernal Affairs* menjadi salah satu yang paling bermutu. Film ini dibuat hingga sekuel ketiga tetapi disini penulis memilih film *Infernal Affairs* pertama yang menjadi objek penelitian dengan pertimbangan bahwa selain film tersebut mendapatkan banyak prestasi dan menjadi kebangkitan perfilman di Hongkong, film tersebut ingin penulis kaitkan dengan fenomena fenomena politik yang terjadi belakangan ini di negara Indonesia yang memiliki hubungan dengan film ini.

Film ini bercerita tentang penyusupan dari kepolisian maupun dari mafia, di satu sisi pihak kepolisian mengirimkan orang kepercayaan untuk menyamar

sebagai mafia Triad, dan di sisi lainnya salah satu anggota mafia Triad juga menyamar sebagai seorang polisi. Keduanya sama sama menggunakan strategi ini untuk mendapatkan keuntungan intelijen yang menguntungkan kelompoknya.

Disini penulis ingin mengaitkan hal tersebut dengan situasi politik yang dilakukan dan dipengaruhi oleh tokoh - tokoh politik yang ada di Indonesia. Ada beberapa fenomena besar yang menghebohkan Indonesia yang mengejutkan masyarakat biasa sampai elite elite politik yang ada di bangsa ini yang juga dilakukan oleh beberapa tokoh politik. Dan disini penulis hanya akan membahas seorang tokoh politik dengan kasusnya yang belakangan ini sempat *viral* di semua media baik cetak, elektronik, maupun sosial, yaitu Ratna Sarumpaet yang sempat mengaku jika ia dipersekusi atau dianiaya oleh beberapa orang tak dikenal di sebuah bandara di kota bandung dan setelah berita itu meluas kemudian salah satu capres yang didukung oleh Ratna Sarumpaet sendiri yaitu Prabowo Subianto sampai menggelar konfrensi pers yang berisi, pelaku penyerangan terhadap Ratna harus segera ditindak dan menghimbau agar POLRI bertindak cepat dalam menangani kasus ini.

Tidak hanya Prabowo Subianto, tetapi beberapa kolega dan elite elite partai juga memberikan dukungan dan simpati kepada Ratna melalui media sosial dan sambungan telepon. Namun tidak lama berselang setelah kasus itu, Ratna sendiri tiba tiba membantah tentang persekusi itu dan menyatakan bahwa semua yang ia katakan adalah kebohongan belaka, ia mengatakan hal itu hanya kebodohan dan kesalahan pribadi. Tidak ada yang menyuruh atau kelompok yang menekan ia untuk melakukan hal itu.

Tidak berhenti disitu, setelah kejadian itu publik dibuat bingung dengan beberapa berita, persepsi yang bermacam macam tentang Ratna Sarumpaet. Ada yang mengatakan itu adalah murni kesalahan ia pribadi, ada juga yang mengatakan itu adalah strategi kubu Prabowo yang gagal, sampai ada juga yang beranggapan bahwa Ratna Sarumpaet adalah seorang penyusup yang dikirim oleh kubu Jokowi dan ditugaskan untuk seolah olah mendukung Prabowo sampai menjadi salah seorang anggota di Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandi.

Jadi disini penulis akan meneliti sebuah film berjudul *Infernal Affairs* dengan anggapan masyarakat yang berfikir bahwa Ratna Sarumpaet adalah seseorang yang dianggap sebagai seorang penyusup di kubu Prabowo Subianto yang pada akhirnya akan membuat masalah dan menyebabkan berkurangnya elektabilitas pasangan Prabowo – Sandi yang mana menjadi sebuah keuntungan bagi kubu lawan. Penulis akan mengaitkan antara kedua itu apakah memiliki benang merah yang bisa menjadi sebuah kajian yang memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat berguna kedepannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Disini peneliti menggunakan dua keterangan dari narasumber yaitu, :

1. Nama : Onny Kresnawan
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Usia : 48
Pekerjaan : Sineas, Produser, Sutradara
2. Nama : Deddy Arliansyah Siregar
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Usia : 36
Pekerjaan : Sineas, Produser, Sutradara

4.1.1. Tanggapan Mengenai Film *Infernal Affairs*

Penelitian yang dilakukan terhadap kedua narasumber mengenai tanggapan akan film *Infernal Affairs* kedua narasumber menjelaskan tanggapan mereka. saat peneliti menanyakan , bagaimana tanggapan **narasumber pertama** akan film ini, menurut Onny yang mana informan pertama, film ini film yang bagus dan menarik

Menurut Saya film ini bagus dan cukup menarik jalan ceritanya, walaupun diawal penonton memprediksi di dalam film ini akan banyak aksi laga full action karena melihat aktor aktor yang bermain di dalamnya seperti Andy Lau dan Tony Leung yang biasa memainkan film laga, namun setelah menonton film ini justru lebih banyak drama intrik yang di tonjolkan di dalam film ini. Tetapi secara keseluruhan film ini cukup mengesankan apalagi mengangkat cerita yang pada saat itu sedang hangat hangatnya tentang polisi jahat dan polisi baik.

Narasumber kedua juga memiliki jawaban yang hampir sama ketika ditanya tanggapannya mengenai film *Infernal Affairs*,

Film yang menarik dan cukup berkesan. Film ini berhasil menyentuh emosi setiap penontannya. Menurut saya, Infernal Affairs tidak seperti film action pada umumnya yang jalan ceritanya mudah untuk di tebak. Terlebih lagi bagian akhir film ini cukup mengejutkan. Secara keseluruhan, film ini dikemas dengan sangat baik

4.1.2. Karakter dari masing-masing tokoh yang ada di film ini

Kemudian peneliti juga bertanya bagaimana tanggapan kedua narasumber tentang karakter – karakter tokoh yang ada di dalam film *Infernal Affairs*. karena masing masing tokoh sangat kuat perannya di dalam film.

menurut **narasumber pertama** yaitu Onny Kresnawan,

Karakter tokoh di dalam film ini sangat kuat dan masing masing tokoh saling menguatkan peran tokoh lainnya. Seperti Tony Leung dan Andy Lau yang seolah olah bertukar peran dari biasanya. Kemudian Sam yang dari awal sudah memperlihatkan bagaimana karakternya bahwa dia adalah karakter yang keras dan emosional sejak awal film dimulai, walaupun latarnya di dalam kuil tetapi disitu tetap terlihat bahwa ia adalah orang yang arogan. Sedangkan inspektur Wong, mampu membantu menguatkan peran Yan dan Ming. Walaupun menurut peran yang paling menonjol adalah peran Sam. Karena ialah otak dari semua keadaan yang terjadi di dalam film.

Peneliti kemudian juga memberikan pertanyaan yang sama kepada **Narasumber kedua** tentang karakter tokoh yang ada di film *Infernal Affairs*, dan Deddy memberikan jawabannya

Inspektur Lau Kin Ming yang diperankan oleh Andy Lau adalah sosok yang gila jabatan sementara sebenarnya Ia adalah seorang mafia yang menyamar menjadi polisi dengan karir yang sangat bagus.

Sebaliknya, Chen Wing Yeng sebenarnya adalah seorang polisi yang menyamar menjadi anggota Triad. Ia menyamar selama bertahun-tahun dan mulai bimbang dengan profesinya. Ia takut akan benar-benar menjadi seorang mafia. Baginya apa suatu kejahatan tapi ada sisi baik lain yang ia temukan saat ia menyamar menjadi anggota mafia yaitu kesetiakawanan. Namun sebagai seorang polisi ia harus tetap menjalankan tanggung jawabnya dan bekerja sesuai perintah atasannya, yaitu Inspektur Wong.

Sam mempunyai karakter yang cukup kejam dan tidak punya belas kasihan. Inspektur Wong adalah seorang polisi yang sangat bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan berani menerima resiko dari profesinya.

4.1.3 Terdapat unsur manuver politik di dalam film *Infernal Affairs*

Inti dari penelitian ini adalah peneliti ingin mencari kesamaan antara film *Infernal Affairs* dengan manuver salah satu tokoh politik yang ada di Indonesia, maka dari itu peneliti mencari kesamaan unsur manuver politik yang ada dari dalam film *Infernal Affairs*. **narasumber pertama** memberikan tanggapannya

Ya, tentu saja terdapat unsur manuver politik disitu. Apalagi manuver politik tidak harus berkaitan dengan pemerintahan atau negara, tetapi manuver politik bisa terjadi dimana saja. Seperti contoh di dalam film ini, apa yang dilakukan oleh Sam itu adalah suatu bentuk manuver politik, kemudian yang dilakukan oleh Kepolisian itu juga bagian dari manuver politik. Bagaimana mereka mencoba untuk mengatur semuanya dan mengontrol beberapa orang tertentu demi keuntungan intelijen bagi kelompoknya yang menghalalkan segala cara.

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada **narasumber kedua** tentang manuver politik di dalam film *Infernal Affairs*,

Pada film ini terdapat satu orang pemeran yang menunjukkan manuver politik

4.1.4. Memungkinkankah jika jalan cerita dalam film *Infernal Affairs* terjadi di kehidupan nyata

Peneliti beranggapan sebuah film bisa menggambarkan peristiwa yang belum ada atau peristiwa yang terjadi bisa diadaptasi dari sebuah film, maka dari itu peneliti menanyakan kepada narasumber apakah memungkinkah jika jalan cerita dalam film *Infernal Affairs* terjadi di kehidupan nyata, **narasumber pertama** yaitu, Onny Kresnawan memberikan tanggapannya,

Sebetulnya bukan apakah mungkin apa yang terjadi di dalam film ini dapat atau mungkin terjadi di kehidupan nyata, tetapi yang lebih tepat adalah, semua film diangkat berdasarkan realitas sosial yang ada, yang mungkin pernah dilihat, dialami atau mungkin dirasakan oleh sebahagian masyarakat bahkan mungkin sutradara dari suatu film itu sendiri mengalaminya. kemudian di tambahkan sedikit dengan imajinasi dan penguatan sudut pandang sehingga terlahirlah suatu film yang diangkat dari realitas sosial bukan film yang membentuk realitas sosial. Contohnya seperti film ini, saya yakin bahwa film ini juga berdasarkan realitas sosial yang ada yang kemudian diangkat menjadi sebuah film. Jadi film itu ada karena realitas sosial bukan sebaliknya.

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada **Narasumber kedua**, yaitu Deddy Arliansyah Siregar,

Kisah seperti ini mungkin saja terjadi dalam kehidupan nyata akan tetapi bisa jadi kasusnya berbeda.

4.1.5. Tokoh yang paling menunjukkan manuver politik di dalam film *Infernal*

Affairs

Peneliti juga ingin mengetahui tanggapan narasumber siapakah tokoh di dalam film *Infernal Affairs* yang paling menunjukkan manuver politik. menurut **narasumber pertama,**

Menurut saya, karakter yang paling menunjukkan manuver politik di dalam film Infernal Affairs adalah Sam. Kenapa Sam, karena menurut saya Sam adalah otak dari semuanya sedangkan Yan dan Ming hanyalah aktor yang dimainkan oleh Sam untuk bermanuver politik sedangkan inspektur Wong adalah tokoh yang paling dipermainkan oleh manuver Sam yang sampai akhir hidupnya ia tetap tidak mengetahui bahwa ia dipermainkan.

Peneliti juga meminta tanggapan kepada **narasumber kedua** siapakah tokoh yang paling menunjukkan manuver politik di dalam film *Infernal Affairs*, jika Onny beranggapan Sam adalah karakter dalam film yang menunjukkan manuver politik, berbeda dengan Deddy Arliansyah Siregar,

Tokoh tersebut adalah Inspektur Ming. Misi awal Inspektur adalah menjadi mata-mata dari mafia, ternyata misinya berhasil sekaligus membuat ia sukses dalam karirnya menjadi polisi. Namun kepuasannya tidak hanya sampai disitu, semakin lama Ming semakin haus akan jabatan dan pengakuan dari rekan-rekan polisinya. Demi mendapatkan pengakuan dan kenaikan jabatan, Ming membunuh pimpinan mafianya

4.1.6. Film - film seperti ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap fenomena politik yang ada di masyarakat.

Peneliti ingin mengetahui apakah film – film seperti ini dapat mempengaruhi pandangan masyarakat akan suatu fenomena yang ada di masyarakat ketika suatu fenomena itu sedang berkembang lalu film menjadi rujukan untuk melihat fenomena itu lebih dalam, Peneliti pun bertanya kepada **narasumber pertama**, untuk mengetahui tanggapannya

Menurut saya tentu saja mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap suatu fenomena baik yang sedang terjadi maupun sudah lewat. Karena sekali lagi film adalah sebuah hasil imajinasi realitas sosial baik itu fiksi, fantasi, maupun fiktif semua diawali dari adanya realitas sosial. Jadi sering sekali film itu bercerita tentang suatu masalah masyarakat yang terjadi di dekat mereka bahkan terjadi kepada mereka, maka tidak menutup kemungkinan setelah masyarakat menonton film yang seperti itu akan membuka mata mereka lebih lebar serta dapat menyanggah atau bahkan mempertajam sudut pandang mereka akan suatu fenomena.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada **narasumber kedua**,

Masyarakat pada saat ini sangat mudah dipengaruhi oleh audiovisual, sehingga masing-masing memiliki cara pandang yang sama antara cerita film dengan fenomena politik yang sedang terjadi.

4.1.7. Relevankah jika partai politik / tokoh politik menggunakan strategi seperti yang ada dalam film *Infernal Affairs*

Peneliti ingin mengetahui apakah relevan jika partai politik menggunakan strategi – strategi politik seperti yang ada di dalam film *Infernal Affairs*, maka dari itu peneliti menanyakan hal ini kepada **narasumber pertama**,

Sangat relevan bahkan sudah sering terjadi seorang tokoh partai atau bahkan partainya menggunakan cara cara atau strategi seperti di dalam film ini untuk

*memuluskan keinginannya. Seperti contoh di kampung saya ada seorang usahawan kaya yang ingin memberi orang kepercayaan atau yang ia rasa dapat di andalkan untuk diberi modal untuk dapat menjadi anggota DPRD di wilayahnya. Semua itu ia lakukan bukan semata – mata ia ingin mengangkat putra dari daerahnya tetapi karena ia ingin memiliki orang di dalam pemerintahan yang bisa mendukung dan mengawalinya dalam memuluskan usahanya sehingga kebijakan kebijakan yang dibuat oleh DPRD di wilayahnya bisa ia kontrol, bila itu dirasa merugikan maka ia bisa paksa agar anggota DPRD yg ia beri modal untuk tidak setuju, tapi apabila ia setuju maka ia akan merongrong anggota DPRD itu untuk terus mengesahkan kebijakan itu. itu adalah contoh sebuah manuver politik yang hampir sama seperti yang ada di dalam film *Infernal Affairs*.*

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada Deddy Arliasnyah Siregar selaku **Narasumber kedua**,

Strategi yang digunakan bisa dikatakan relevan tergantung tujuannya. Strategi yang digunakan Ming sebagai penyusup di kepolisian bukanlah strategi yang baik untuk mengurangi / memberantas kejahatan. Sebaliknya strategi yang digunakan nian yang menyamar sebagai mafia cukup baik digunakan hanya saja hal itu tidak mudah, karena apabila orang sepertinya tidak teguh pendiriannya pihak kepolisian akan selalu kebobolan dan membuat mafia dan kejahatan semakin merajalela.

4.1.8. Tanggapan teknologi yang dinilai terlalu maju dari tahun pembuatan film

Ada beberapa review dari penonton mengenai film ini yang dinilai terlalu maju teknologi alat alat yang digunakan oleh tokoh – tokoh di dalam film *Infernal Affairs*, Peneliti ingin mengetahui apakah kedua narasumber juga merasakan hal yang sama pada film ini, **narasumber pertama**, yaitu Onny memberikan tanggapannya

Menurut saya sepertinya tidak ada, hal ini mungkin dikarenakan kemajuan teknologi yang berbeda beda di tiap tiap negara maka dari itu penonton yang berada di Indonesia yang menonton film ini pada tahun film ini dirilis yaitu tahun 2002 mungkin akan menilai alat alat teknologi di dalam film ini terlalu

maju ketika mereka melihat pena yang memiliki kamera pengintai, kemudian alat perekam suara yang sangat kecil dan lain lain. Pada tahun 2002 di Taiwan sendiri dimana film ini dibuat mungkin benda benda seperti itu adalah hal yang sudah biasa digunakan di Taiwan namun di Indonesia belum ada pada tahun itu maka dari itu mungkin ini menjadi penyebab bermunculan review review tentang film ini yang mengatakan ada beberapa scene yang dinilai menggunakan peralatan teknologi yang dinilai terlalu maju dari tahun pembuatan film itu sendiri.

Sedangkan **narasumber kedua** memiliki tanggapan yang berbeda, Deddy berpendapat,

Dilihat dari tahun pembuatannya,sebenarnya teknologinya memang agak terlalu maju. Tapi menurut saya hal itu wajar saja, karena film adalah suatu imajinasi yang ditunjukkan melalui visual.

4.1.9 Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi dapat membantu publik

untuk melihat peristiwa yang terjadi

Peneliti juga ingin mengetahui apakah film hasil realita maupun imajinasi dapat membantu publik untuk melihat fenomena yang terjadi di sekitar mereka,

Peneliti pun bertanya kepada **narasumber pertama**,

Tentu saja, seperti yang tadi saya katakan di awal. Sebuah film adalah hasil dari realita sosial yang ada di masyarakat baik itu fiksi, fiktif, imajinasi maupun fantasi jika ditambah dengan fantasi atau imajinasi dari pembuat film itu sendiri. Jadi sudah tentu sebuah film dapat membantu publik / masyarakat dalam melihat sebuah fenomena. Entah ia melihat fenomea itu terlebih dahulu atau film itu dahulu. Karena film mampu mengubah maupun menumbuhkan sudut pandang yang berbeda akan suatu fenomena yang terjadi

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada **narasumber kedua**, ia pun memiliki jawaban yang hampir sama dengan narasumber pertama,

Pada setiap film yang diangkat dari kisah nyata maupun fiktif pasti selalu ada nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil. Tergantung bagaimana sudut pandang setiap orang yang melihatnya.

4.1.10. Kesamaan alur cerita di dalam film *Infernal Affairs* dengan sebuah kasus yang sempat terjadi di Indonesia.

Peneliti ingin mengetahui apakah jika film *Infernal Affairs* di samakan dengan sebuah kasus yang ada di Indonesia, kedua narasumber dapat mengambil contoh kasus yang berkaitan dengan film *Infernal Affairs*, tanggapan dari Onny Kresnawan selaku **narasumber pertama**,

*Sebenarnya sangat banyak fenomena atau kasus yang bisa dikaitkan dengan film *Infernal Affairs*, tetapi saya ingin mengambil contoh kasus terdekat yang sedang hangat diperbincangkan publik. Seperti fenomena menjelang Pilpres ini begitu banyak hal yang bisa kita kaitkan dengan cerita di dalam film ini, seperti misalnya Ali Mochtar Ngabalin, Ruhut Sitompul, Yusril Ihza Mahendra yang melakukan manuver politik secara mengejutkan yang biasa diistilahkan seperti kutu loncat yaitu dimana ada kekuasaan disitu mereka hinggap. Bisa juga seperti Luhut Binsar Panjaitan yang notabene adalah kawan dari Prabowo Subianto yang memberikan dukungan kepada kubu lawan daripada prabowo tetapi setelah prabowo melakukan deklarasi sebagai calon Presiden Luhut pun menjumpai Prabowo secara diam diam dan membuat publik heboh apakah maksud dari semua ini, apakah ada tawar – menawar politik atau apakah ada kesepakatan yang dibuat antara mereka berdua. Kemudian juga ada Ratna Sarumpaet yang juga sempat ramai diisukan sebagai penyusup di dalam kubu Prabowo yang membuat heboh publik dan merugikan pihak Prabowo sampai akhirnya dipecat dari Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandi. Itu adalah beberapa contoh manuver politik yang sedikit banyak bisa dikaitkan dengan film *Infernal Affairs**

Lalu ketika peneliti bertanya kepada **narasumber kedua**, Deddy pun punya tanggapan yang berbeda dan mengambil contoh yang berlainan dari narasumber pertama,

Banyak kasus di Indonesia yang alur ceritanya mirip dengan film ini, seperti kasus-kasus penangkapan bandar narkoba. Agen-agen intelijen negara yang terlibat seperti BNN, Bea Cukai, Polisi, dll

Dari keterangan dua narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan jika mereka hampir memiliki kesamaan pandangan dan pengetahuan mengenai film *Infernal Affairs*. Begitu juga ketika mengaitkan film ini dengan sebuah kasus yang ada di Indonesia. contoh yang diambil pun masih berkaitan dengan penelitian penulis

4.2 Pembahasan

Salah satu fungsi film, selain menjadi media hiburan juga menjadi sarana pendidikan dan media pembelajaran. Sebaik baiknya film adalah memiliki fungsi informatif maupun edukatif Maka tak jarang sebuah film memiliki isi dan pesan untuk membuka mata serta fikiran khalayak tentang suatu kejadian atau fenomena di masyarakat yang dituangkan melalui sebuah film dan di angkat dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Terkadang film bisa menceritakan suatu fenomena yang berbeda dari realita yang ada, dikarenakan memang penulis atau si pembuat film ingin memusatkan sudut pandang yang berbeda dari masalah di dalam sebuah kasus atau bahkan sengaja ingin memperlihatkan kebenaran dari kebiasaan suatu fakta yang berkembang di masyarakat, sehingga ketika ada sebuah kejadian yang

kemudian di filmkan penonton akan tahu kejadian yang sebenarnya malah dari film bukan dari berita yang ada dari media media publik.

Walaupun film dapat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi, bukan berarti jika jalan cerita di dalam film dapat terjadi di kehidupan nyata, tetapi yang lebih tepat adalah, semua film diangkat berdasarkan realitas sosial yang ada, yang mungkin pernah dilihat, dialami atau mungkin dirasakan oleh sebahagian masyarakat bahkan mungkin sutradara dari suatu film itu sendiri mengalaminya. Kemudian di tambahkan sedikit dengan imajinasi dan penguatan sudut pandang sehingga terlahirlah suatu film yang diangkat dari realitas sosial bukan film yang membentuk realitas sosial, jadi film itu ada karena realitas sosial bukan sebaliknya.

Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis ingin menemukan apakah ada benang merah antara film *Infernal Affairs* dengan kasus yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet sehingga banyak orang yang menganggap ia adalah seorang penyusup. Film *Infernal Affairs* sendiri memang bercerita tentang penyusupan dan pengkhianatan yang di lakukan oleh seorang tokoh di dalam dua organisasi yang berbeda dan berlawanan, jadi seolah olah ia menjadi agen ganda yang menyamar untuk mendapatkan keuntungan informasi di dalam satu organisasi tempat ia menyamar lalu memberitahukan informasi penting itu ke organisasi awal dimana ia berasal.

Setelah penulis melakukan riset dan wawancara dengan beberapa narasumber terlihat bahwa ada beberapa indikator yang membuat tidak salah jika masyarakat yang menonton film ini mengaitkan apa yang dilakukan Ratna

Sarumpaet hampir sama seperti apa yang ada di dalam film *Infernal Affairs* tetapi sekali lagi penulis menegaskan, penelitian ini hanya ditujukan untuk masyarakat yang berfikir bahwa Ratna memang melakukan penyusupan di kubu Prabowo. Dengan kata lain penelitian ini dibuat berdasarkan anggapan atau asumsi masyarakat yang menganggap Ratna Sarumpaet hanyalah seorang penyusup di dalam Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandi karena telah merugikan koalisi. Bukan untuk masyarakat yang berasumsi berbeda akan kasus yang melanda Ratna Sarumpaet. Observasi data yang menunjukkan Ratna yang sempat menjadi pendukung Jokowi pada Pilkada DKI tahun 2012, kemudian keterangan dari Mayjend Kivlan Zein yang mengatakan Ratna Sarumpaet memang orang PDIP dulu, ditambah lagi keterangan Kwik Kian Gie yang merasa ada sesuatu yang aneh ketika Ratna Sarumpaet menjumpainya untuk meminta saran mengenai uang Raja Raja seluruh nusantara yang ada di luar negeri dan Kwik mengatakan kepada Sandiaga Uno perihal keanehan Ratna itu, tak lama berselang ketakutan Kwik menjadi kenyataan. Ratna yang ketika itu di dapuk Prabowo Subianto menjadi salah satu anggota Badan Pemenangan Nasional Prabowo - Sandi memberitakan kepada media bahwa telah ada oknum yang melakukan persekusi kepadanya di kota bandung dan tak lama Prabowo pun menggelar konfrensi pers menanggapi apa yang telah menimpa Ratna dan menghimbau POLRI agar segera bertindak cepat dalam menangani kasus ini. Tapi malang nasib Prabowo dan kawan kawan, keesokan harinya Ratna kembali mengejutkan media dengan mengatakan bahwa apa yang telah dikatakannya semalam adalah sepenuhnya Hoax atau kebohongan semata, dan apa yang telah ia lakukan adalah sepenuhnya

kesalahan dan kebohongan pribadi tanpa ada yang menginstruksikan atau menyuruh.

Tetapi tentu masyarakat tidak akan semudah itu percaya dengan apa yang dikatakan Ratna setelah apa yang ia perbuat. spekulasi dan asumsi asumsi akan Ratna Sarumpaet pun bertebaran, dan yang paling menjadi perhatian penulis adalah asumsi sebahagian masyarakat yang menganggap bahwa ia adalah seorang penyusup dari kubu lawan yang ditempatkan untuk menyamar di dalam tim kemenangan Prabowo – Sandi yang dapat membuat kerugian internal bagi mereka yang akhirnya terlihat setelah apa yang ia lakukan. Dan dari sini penulis mengaitkan asumsi masyarakat terhadap Ratna Sarumpaet dengan Film *Infernal Affairs*. Penulis hanya ingin melihat apakah mungkin apa yang dilakukan Ratna bisa dikaitkan dengan Film dan dari penuturan dua narasumber yang telah diwawancarai penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa hal itu sangat mungkin terjadi karena semua film diangkat berdasarkan realitas sosial yang ada.

Kedua, penulis ingin melihat sejauh mana manuver politik Ratna Sarumpaet jika dikaitkan dengan film *Infernal Affairs*. Jika diandaikan Ratna sebagai salah satu tokoh di dalam film *Infernal Affairs* Ratna akan memerankan tokoh Yan yang mana seorang polisi yang menyamar menjadi seorang mafia dan memberikan informasi informasi penting untuk kepolian tanpa sepengetahuan pihak mafia dan pada akhirnya penyamarannya terbongkar ia pun harus mati di tangan Pihak mafia itu sendiri dan membuat kerugian bagi organisasi awalnya yaitu Kepolisian. walaupun film ini memiliki sekuel atau lanjutan, namun disini

penulis hanya meneliti film *Infernal Affairs* yang pertama guna untuk membatasi masalah agar tidak terlalu melebar dari penelitian.

Penulis juga mengakui terdapat beberapa intrik di dalam film ini yang menarik tetapi tidak memiliki kaitan dengan kasus Ratna Sarumpaet maka dari itu penulis hanya mengambil beberapa intrik dan pesan utama dari pada film ini yang bercerita tentang penyusupan dan pengkhianatan. Sehingga penelitian ini tetap fokus kepada tujuan utamanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan yang melibatkan dua orang Sineas atau pakar film yang sudah menonton film *Infernal Affairs* dan mengetahui bagaimana isi film itu, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai data yang diperoleh peneliti, ada kesamaan manuver politik masyarakat yang berasumsi apa yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet itu adalah penyusupan maka film ini bisa dikaitkan dengan manuver politik yang telah dilakukan Ratna, karena film ini memang bercerita tentang penyusupan yang dilakukan oleh tokoh untuk mendapatkan keuntungan intelijen. Ditambah lagi sebuah film adalah hasil dari realitas sosial yang ada yang kemudian diceritakan dan dikemas lebih menarik dalam bentuk film, jadi alur cerita atau kejadian yang ada di dalam film yang penulis teliti yaitu *Infernal Affairs* tentu sudah pernah terjadi di masa sebelum film ini dibuat sehingga ada realita sosial yang terjadi dan kemudian di jadikan sebuah film dengan penambahan imajinasi dan kreatifitas si pembuat film agar film itu menjadi lebih menarik sehingga menarik penonton untuk menontonnya. Jadi film ini sangat bisa dikaitkan dengan kasus yang menimpa Ratna Sarumpaet.

2. Beberapa faktor yang sudah di bahas di dalam bab pembahasan juga sudah dapat memperlihatkan sejauh mana manuver politik tokoh politik Indonesia yang disini penulis maksudkan adalah Ratna Sarumpaet dengan salah satu tokoh yang bermanuver politik di dalam film *Infernal Affairs*. Di dalam film terlihat tokoh Ming dan Yan yang sangat pandai dalam melakukan penyamaran sehingga tidak ada yang mengetahui bahwa mereka adalah seorang penyusup walaupun pada akhirnya salah satu dari mereka yaitu Yan harus ketahuan dan ia mati terbunuh di akhir film. Begitu juga dengan Ratna Sarumpaet yang jika ia memang seorang penyusup di kubu Prabowo – Sandi, ia cukup lihai sehingga dipercaya masuk ke dalam Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandi. Disitu menunjukkan manuver politik Ratna Sarumpaet.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibuat atas dasar anggapan sebahagian masyarakat yang menganggap bahwa Ratna Sarumpaet adalah seorang penyusup di kubu Prabowo – Sandi dikarenakan sampai sekarang belum terbuktinya fakta yang dapat membuktikan untuk apa sebenarnya dia melakukan semua itu ditambah lagi belum putusnya persidangan yang membuktikan dia bersalah atau tidak. Namun apabila memang terbukti apa yang dia perbuat

adalah kesalahan dan kebohongan pribadi maka dapat membantah penelitian ini. Karena sekali lagi penelitian ini hanya mengaitkan film *Inferal Affairs* dengan dengan anggapan masyarakat yang berasumsi bahwa Ratna adalah seorang agen ganda atau penyusup.

2. Penelitian ini juga masih membutuhkan bukti – bukti tambahan untuk semakin menguatkan penelitian ini agar dapat berguna bagi banyak pihak. Saya sangat mengharapkan adanya bukti – bukti pendukung bagi yang memilikinya guna menguatkan penelitian ini sehingga lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Ramli, Khomsahril. 2016. Komunikasi massa, Jakarta : PT.Grasindo

Ardianto, Elvinard. 2017. Komunikasi massa, Bandung ; simbiosis rekatama

Eriyanto. 2011. Analisis isi, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Prastowo, Andi. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan
Penelitian, Jogjakarta : AR-Ruzz Media

Moelong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya

Pureklolon,Thomas Tokan. 2016. Komunikasi Politik, Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama

Manangka, Derek. 2009. Jurus Dan Manuver Politik Taufiq Kiemas Memang
Lidah Tak Bertulang, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

J.A,Denny, 2006 Manuver elit, konflik dan konservatisme politik, Yogyakarta :
LKIS Yogyakarta

Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Kuswandi, Wawan. 1996. Komunikasi Massa : sebuah analisis media televisi,
Jakarta : Rineka Cipta

Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film, Yogyakarta : Homerian Pustaka

Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta : LKIS Yogyakarta

Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik, Jakarta : PT.Grasindo

Runciman, David. 2012. Politik Muka Dua, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Benda, Julien.1997. Pengkhianatan Kaum Cendekiawan, Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama

Arifin,Zainal. 2012.Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma
Baru.Bandung:Rosdakarya

Emzir.2011.Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan
Kualitatif.Jakarta:Rajawali Pers.

Nimmo, Dan. 2011. Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan, dan Media).
Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Riswandi. 2009. Komunikasi Politik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

SUMBER JURNAL

Vikran Fathi, 2015. Film History Dalam Prinsip Nasionalisme (analisis isi deskriptif pada film “sang kiai), Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta

Ardian Budikusuma, 2014. Pesan Dakwah Dalam Film (analisi isi film negeri 5 menara karya affandi abdul rachman), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Malang

SUMBER INTERNET

<http://www.definisimenurutparaahli.com> diakses pada 12 Desember 2018 pukul 20:00

http://id.m.wikipedia.org/wiki/infernal_affairs diakses pada 10 Desember 2018 pukul 13:00

<http://medium.com/@nafilholik/surga-dan-neraka-dalam-infernal-affairs-30d79ef23e1d>

<http://news.detik.com/read/2018/10/04/193227/4242687/10/sandiaga-ratna-temui-kwik-sebelum-heboh-penganiayaan>

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

NO	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
1	NIKI EL IMRAN	1503110015	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.St, Ph.D. ✓	ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK DALAM FILM /INFERNAL AFFAIRS
2	NUR MAHDI	1503110044	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	MUHAMMAD THARIO, S.Sos., M.I.Kom. ✓	ANALISIS FRAMING REUNI 212 DI TV ONE PADA ACARA INDONESIA LAWYER CLUB
3	MUHAMMAD SUGANDA	1503110010	Dr. ANANG ANAS AZHAR, S.Ag., M.A.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H. ✓	OPINI MAHASISWA TENTANG REUNI 212 TANGGAL 02 DESEMBER 2018 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STRATA-I ILMU KOMUNIKASI UMSU)
4	AZKA GHILMAN	1503110016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. ✓	PERSEPSI PEMILIH TERHADAP IKLAN POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF ACEH UTARA
5	ROMY DWI PUTRA RAMADHAN	1503110025	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	OPINI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Medan, 28 Rabbul Aakhir 1440 H
05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH S.Sos., MSP.



Unggul Cerdas & Terperdaya
 Kita menjabar untuk ini agar disebarkan
 orang dan langgarnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6616456 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Niki El IMRAN
 NPM : 1503110015
 Jurusan : Ilmu komunikasi
 Judul Skripsi : "Analisis Isi tokoh Yang bermahar Baktis dalam Film Infernal Affairs"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29/11-18	Bimbingan Penerapan judul Skripsi	
2.	4/12-18	koreksi judul Skripsi	
3.	6/12-18	Bimbingan Awal Penyusunan Proposal	
4.	14/12-18	Pengajuan Proposal Pertama & Revisi	
5.	26/12-18	Pengajuan proposal kedua & Revisi	
6.	3/01-19	Pengajuan Proposal ketiga & Acc	
7.	21/01-19	konsultasi Setelah Seminar Proposal	
8.	12/02-19	Pengajuan draft wawancara & Revisi	
9.	14/02-19	Pengajuan draft wawancara kedua & Acc	
10	05/03-19	Pengajuan Skripsi Pertama & Revisi	
11	11/03-19	Pengajuan Skripsi kedua &	

Medan, 08 Maret 2019.

Dekan,

(Anwar Sholah, S.Sos, M.Pd)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Masyhur)

Pembimbing ke : 1

(Deddy Kurniawan, M.Si, Ph.D)



Unggul, Cerdas & Berprestasi

Dasar hukum: Surat Edik Gubernur Sumatera Utara No. 12/2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.074 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **05 Desember 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NIKI EL IMRAN**
N P M : 1503110015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK
DALAM FILM *INFERNAL AFFAIRS***
Pembimbing : Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
4. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 05 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Tembusan :

4. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi
5. Pembimbing ybs. di Medan;
6. Pertinggal.



Ingatlah, Cerdas dan Terpercaya
Membawab surat ini agar disetujui
dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 November 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nini El Iman
N P M : 15 03 11 00 15
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 128 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Isi tokoh yang bermasalah Politik dalam Film internal Affairs	✓ 5/12-2018
2	Portret Budaya Harmonisasi Rse di Singapura dalam Film Crazy Rich Asians (Analisis Isi Film Crazy Rich Asians karya Jon M. Chen)	
3	Peran media berbasis keadaban Berasat Masyarakat Berbahaya Air Asia Di media online terhadap Citra job Berbahaya (Survei Pada Mahasiswa Perguruan Masyarakat Berbahaya di Universitas Sumatera Utara Fakultas Keadaharasan)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 05 Desember 2018

Ketua,

(.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Original | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 394/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	YURIKA FEBRIANTI	1503110027	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	JUNAIDI, S.Pd, M.Si	PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK (STUDI PADA SISWA SMK PAB 8 SAMPAU)
27	AZURA SALSABILA	15030110110	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TENTANG APLIKASI STREAMING MUSIK JOOX
28	M. ARIANSYAH	1403110243	RAHMANTITA GINTING, HJ, Ph.D	CORRY NOVICA SINAGA, S.Sos, M.A.	RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI SOLIDARITAS DALAM FILM JENGATAN PENSIK KARYA HASTO BROTO
29	NIKI EL. IMRAN	1503110015	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D	ANALISIS ISI TOKOH YANG BERMANUVER POLITIK DALAM FILM INFERNAL AFFAIRS
30	GINA RAHMASARI	1503110052	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRIJAM JAMIL, MAP	PENGARUH MARKETING PUBLIC RELATIONS TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN DI BERRYBENKA STORE

Modulis Sidang :

Ditandatangani oleh :


Dr. ARIFIN SAIBAH, S.H, M.Hum

Dr. ARIFIN SAIBAH, S.Sos, MSP.

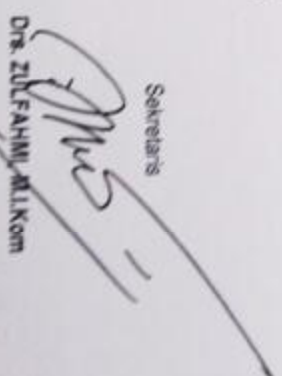
Medan, 06 Rajab 1440 H

13 Maret 2019 M

Panitia Ujian



Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom


Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom



Credas & Terpercaya
Membuat surat ini agar diperbunkan
kegunaannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Niki El. IMRAN
NPM : 1503110015
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Analisis Isi tokoh Yang bermahimver Politik dalam Film Infernal Affairs"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	29/11-18	Bimbingan Penetapan judul Skripsi	
2.	4/12-18	Koreksi judul Skripsi	
3.	6/12-18	Bimbingan Awal Pengusutan Proposal	
4.	14/12-18	Pengajuan Proposal Pertama & Revisi	
5.	26/12-18	Pengajuan proposal kedua & Revisi	
6.	3/01-19	Pengajuan Proposal ketiga & Acc	
7.	21/01-19	Konsultasi Setelah Seminar Proposal	
8.	12/02-19	Pengajuan draft wawancara & Revisi	
9.	14/02-19	Pengajuan draft wawancara kedua & Acc	
10.	05/03-19	Pengajuan Skripsi Pertama & Revisi	
11.	11/03-19	Pengajuan Skripsi kedua &	

Medan, 08 Maret 2019.

Dekan,

Prof. Sholeh S. Sosa, MSc

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Hossain)

Pembimbing ke : 1

Dr. Dauli Kurniawati, M.A., Ph.D